



PENINGKATAN PHBS DENGAN SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN “TEPUNG SELACI PUPUT” DI SEKOLAH DASAR

Benny Afwadzi^{1*}, Muhammad Gama Hilmy¹, Alfi Nikmah¹, Dinda Kharisma Lutfiana¹, Nailatul Amani¹, Eka Desy Susanti²

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹ STMIK Bandarjaya, Indonesia

 afwadzi@pai.uin-malang.ac.id*

Article Information

Submitted Feb 24, 2023

Revised May 29, 2023

Accepted Juni 20, 2023

Keywords

Washing Hands, PHBS, Community Service, Socialization, Tepung Selaci Puput.

How to cite (APA 7th Style):

Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun).

Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume (Nomor), Halaman. Link DOI.

E-ISSN:

2797-3395

Published by:

UIN Raden Intan Lampung

Abstract

At this time, Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) escape the attention of many people. They pay less attention to the cleanliness and health of themselves and their surroundings. Even though this PHBS must be practiced in various places, especially in schools which are places of study for students who are the nation's successors. PHBS in the school setting is a behavior practiced by students, teachers, and school communities as a preventive effort to prevent disease, improve health quality, and serve as a bridge to achieve a healthy environment. This community service's goal is to identify and adapt images of clean and healthy life behavior to elementary school students (SDN) 03 Purworejo, Ngantang, Malang regency. The method in the community service is Participatory Action Research. The approach is promoting healthy socialization and demonstrations of PHBS at school using proper hand washing with the “Tepung Selaci Puput” style. The socialization and demonstrations are carried out through four stages: Pre-Interaction Stage, Interaction Stage, Demonstration Stage, and Post-Interaction Stage. According to ten PHBS indicators used in this community service, the community service team found that more than half of the respondents, 57 students, are behaving well in terms of clean and healthy living, while nearly half of the respondents, 38, are behaving badly. Furthermore, after the community service team held socialization and demonstrations of how to wash hands with soap using the “Tepung Selaci Puput” method, most students at SDN 03 Purworejo could practice proper hand washing and increase their PHBS.

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan dan kesehatan adalah hal yang sering dilupakan orang sehingga banyak muncul kegiatan untuk sosialisasi ini (Apriningrum et al., 2021; Prameswari & Satriawan, 2020; Richetin et al., 2016). Kesehatan sendiri adalah suatu kebutuhan dasar yang diperlukan setiap manusia. Kesehatan juga merupakan hak yang dimiliki oleh setiap elemen masyarakat, dan undang-undang di negara ini secara tegas melindunginya. Modal yang sangat besar untuk mendapatkan kesejahteraan adalah kesehatan, yang mana pendapat tersebut diakui oleh setiap negara (Ardinata, 2020). Setiap manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa pada hakekatnya pasti mendambakan kesehatan. Dengan kesehatan itulah manusia akan mampu melakukan tugas sehari-hari tanpa kesulitan dan juga dapat melakukan satu atau lebih pekerjaan dengan maksimal.

Anak yang sehat dipahami sebagai anak yang bisa berkembang dengan baik dan teratur, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, aktif dan ceria, serta jiwanya matang sesuai dengan tingkat usianya. Anak-anak yang sehat akan mampu belajar dengan baik (Afwadzi et al., 2023; Julianti et al., 2018). Dalam kesehatan masyarakat, anak-anak merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), kategori dikatakan sebagai anak-anak adalah dari usia 5 sampai 11 tahun. Dalam konteks ini, anak-anak membutuhkan upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai salah satu upaya perlindungan diri serta komunitasnya. Menerapkan kebiasaan dan kesadaran hidup sehat pada anak-anak bertujuan untuk pencegahan penyakit serta penguatan kesehatan masyarakat. Apabila anak-anak mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat, maka beberapa penyakit yang menyerang mereka akan dapat dicegah (Rahman et al., 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai produk pembelajaran yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau komunitas untuk merawat diri mereka sendiri secara mandiri dalam industri kesehatan dan secara aktif berkontribusi pada terwujudnya kesehatan masyarakat. Tujuan penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) ialah mengupayakan peningkatan kesadaran, pengetahuan, kemauan dan kemampuan anggota masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, dan peran serta aktif masyarakat dan dunia usaha untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Hendrawati et al., 2020; Muhani et al., 2022). Penerapan PHBS dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Lingkungan yang baik merupakan syarat sebuah sekolah dikatakan sehat. Maksud lingkungan di sini adalah meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Beberapa fasilitas yang terdapat di sekolah, misalnya bentuk ruang dan bangunan, intensitas ventilasi dan pencahayaan, jarak antara papan tulis dan siswa, kepadatan ruang kelas, kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa, ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih, pengatur kebisingan, tempat sampah dan program pengelolannya, program pemberantasan kuman, dan kantin sehat, merupakan aspek yang ditonjolkan dalam lingkungan fisik. Kemudian untuk lingkungan non fisik beberapa aspeknya diantaranya adalah memiliki program pembinaan untuk mendorong dan melatih anak-anak hidup bersih dan sehat, yang tentunya juga menjadi teladan bagi mereka (Hidayani & Sugesti, 2020).

PHBS yang dilakukan di sekolah merupakan suatu keharusan agar mendapatkan lingkungan sekolah yang sehat. Perilaku ini hendaknya dipraktikkan oleh elemen-elemen di dalam sekolah, seperti siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sebagai usaha preventif pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan. PHBS di sekolah adalah langkah awal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah

merupakan kegiatan yang tepat sasaran, dimana anak sekolah merupakan objek yang mudah dijangkau karena terstruktur dengan baik dan termasuk dalam taraf usia yang sensitif dan rentan terhadap perubahan, sehingga promosi kesehatan di lingkungan pendidikan menjadi sangat efektif. Anak sekolah juga sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga mudah untuk membimbing, mengajar, dan menanamkan kebiasaan baik pada mereka (Widianti et al., 2022).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah terkhusus untuk anak-anak sekolah dasar dapat diawali dengan membiasakan menyikat gigi, mencuci tangan, dan merawat kuku dan rambut dengan benar. Penurunan kemungkinan masuknya penyakit akan muncul dengan adanya PHBS yang sangat sederhana ini. Jika PHBS rendah, maka akan muncul penyakit-penyakit yang mengganggu kesehatan, seperti diare, cacingan, sakit gigi, penyakit kulit, malnutrisi, dan berbagai penyakit lainnya. Pada akhirnya, hal ini akan menyebabkan rendahnya status kesehatan di Indonesia (Hidayani & Sugesti, 2020).

Bentuk PHBS yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah salah satunya adalah dengan membiasakan diri untuk mencuci tangan memakai sabun yang baik dan benar, yang dinamakan dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Menerapkan kepada anak mengenai mencuci tangan menggunakan sabun adalah hal yang urgen, terutama saat Pandemi Covid (Lin et al., 2020; Przekwas & Chen, 2020; Singh et al., 2020). Alasannya adalah karena tangan mempunyai potensi untuk menyebarkan berbagai kuman penyakit dan bakteri yang tidak dapat dilihat oleh mata ke seluruh tubuh (Darwis et al., 2022). Peneliti World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penurunan risiko penyakit diare sampai 50% dapat terjadi bila seseorang mencuci tangan memakai sabun dan air bersih. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila diterapkan secara tepat dan benar juga merupakan cara paling mudah dan efektif yang berguna mencegah adanya penyakit seperti ISPA, cacingan, kolera, flu, dan hepatitis A (Listiadesti et al., 2020). Dengan demikian, CPTS sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan kesehatan anak.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan pengamatan tim pengabdian, pola hidup bersih dan sehat di SDN 03 Purworejo kecamatan Ngantang kabupaten Malang, sebagai objek pengabdian, sebenarnya tergolong baik. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh kepala sekolah SDN 03 Purworejo melalui wawancara. Ia mengatakan bahwa para siswa sudah terbiasa menerapkan kebersihan meskipun terkadang lupa dan selalu perlu diingatkan. Meskipun begitu, yang masih terlihat di SDN 03 Purworejo adalah masih menggunakan papan tulis yang menggunakan kapur sehingga banyak dari para siswa yang menghapus papan tulis langsung dengan tangan lalu lupa tidak mencuci tangan setelahnya, sehingga itu menjadi kebiasaan buruk para siswa. Selain itu, siswa di sekolah ini banyak yang membeli jajan sembarangan di kantin sekolah, sebagai akibat belum terlaksananya aturan membawa bekal sendiri-sendiri. Jajanan dan makanan yang tersedia di kantin sekolah pun belum terjamin kebersihannya. Dengan demikian, adanya tangan kotor tersebut perlu dirubah dengan pola mencuci tangan yang baik dan benar.

Dari pemaparan di atas, tim pengabdian merasa perlu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDN 03 Purworejo dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan pola hidup bersih dan sehat mulai dari usia dini. Di samping itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengetahui pengaruh sosialisasi kesehatan mengenai PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa yang berada di Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada sosialisasi dan demonstrasi mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar. Dalam konteks ini, tim pengabdian menggunakan metode "Tepung Selaci Puput" guna menjadi panduan sebab cukup efektif dalam memberikan panduan model cuci tangan yang baik dan benar.

Pada dasarnya, “Tepung Selaci Puput” merupakan singkatan dari urutan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pertama, “Te” adalah telapak tangan, yakni membilas telapak tangan dengan air mengalir dan diberikan sabun (atau *hand sanitizer*) serta diputar sesuai jarum jam. Kedua, “Pung” adalah punggung tangan, maksudnya setelah telapak tangan diberihkan kemudian dilanjutkan dengan mencuci ke punggung tangan dengan menyimpan salah satu tangan pada bagian atas punggung tangan dan digosok-gosok ke depan, hal ini dilakukan pada tangan kanan dan kiri. Ketiga, “Sela” ialah sela jari, dengan artian bahwa jari disimpan seperti posisi memberi salam kemudian menggosok dengan arah ke atas, hal ini dilakukan sebanyak 4 kali (*hand sanitaizer*) dan 8 kali (sabun). Keempat, “Ci” adalah mengunci jari, yaitu mengunci jari-jari secara bersamaan dan rapat. Kelima, “Pu” ialah putar-putar ibu jari, baik kanan maupun kiri. Terakhir, keenam, “Put” ialah sama dengan langkah sebelumnya, yaitu putar-putar bagian telapak tangan dilakukan dengan menguncupkan salah satu tangan dan disimpan di telapak tangan kemudian putar searah jarum jam (Febriati & Frianto, 2023).

Beberapa pengabdian telah memberikan panduan dalam kegiatan sosialisasi mencuci tangan yang baik dan benar dalam rangka meningkatkan PHBS di masyarakat (Apriningrum et al., 2021; Hendrawati et al., 2020; Listiadesti et al., 2020; Mardiwati et al., 2020; Rudi, 2020). Pengabdian-pengabdian tersebut memiliki kontribusi penting dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian ini. Beberapa teori dan uraian yang mereka tuliskan memandu jalannya pengabdian kepada masyarakat ini. Meskipun begitu, artikel hasil pengabdian masyarakat ini lebih terfokus pada bagaimana meningkatkan PHBS dengan mencuci tangan yang baik dan benar dengan metode “Tepung Selaci Puput” di sekolah dasar, yang diramu dengan data-data yang disajikan dengan pendekatan kuantitatif. Inilah yang menjadi *novelty* yang ingin dibangun dalam artikel ini.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Purworejo, wilayah kecamatan Ngantang kabupaten Malang Jawa Timur dalam rentang waktu 3 sampai 19 Januari 2023. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini mempunyai karakteristik adanya keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai sebagai kelompok sasaran. Tim pengabdian bersama masyarakat, yang dalam konteks ini adalah siswa dan guru di sekolah, secara bersama-sama berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tujuan yang diinginkan oleh PAR adalah meningkatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang diadakan dalam pengabdian (Afwadzi, 2020). Dengan kegiatan ini, pola PHBS di sekolah tersebut bisa tergambarkan dengan seksama. Pendekatan yang dilakukan adalah promosi kesehatan dengan bentuk sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan dalam rangka meningkatkan PHBS di sekolah. Beberapa strategi yang bersifat komprehensif digunakan agar tujuan dapat tercapai.

Sosialisasi dan demonstrasi ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu (1) Tahap Pra Interaksi, (2) Tahap Interaksi, (3) Tahap Demonstrasi, dan (4) Tahap Post Interaksi (Mardiwati et al., 2020). Tahap interaksi bertujuan untuk melakukan persiapan sebelum interaksi dan demonstrasi yang berupa pengurusan permohonan izin dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan untuk meningkatkan PHBS kepada pihak SDN 03 Purworejo. Tahap interaksi bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan pihak SDN 03 Purworejo dalam hal pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi survey pra sosialisasi dan persiapan peralatan dan bahan yang dibutuhkan ketika sosialisasi dan demonstrasi. Dalam tahap ini, tim

pengabdian melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan sekolah dan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah.

Pada kegiatan ini, tahapan yang paling penting ialah tahap demonstrasi yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dengan cara mengedukasi dan mendemonstrasikan langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pelaksanaanya dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi bagaimana cara mencuci tangan serta sesi tanya jawab. Beberapa media digunakan supaya materi dapat tersampaikan secara maksimal kepada audiens, yaitu Power Point dan video demonstrasi. Media pertama berisi pengertian, tujuan, alat dan bahan, dan teknik mencuci tangan dengan benar sedangkan media kedua berbicara tentang aktivitas mencuci tangan.

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah kuesioner yang diadopsi dari instrumen PHBS yang ditulis oleh Mardawati et al. (2020) dengan sedikit modifikasi. Dalam konteks ini, terdapat 10 indikator PHBS di sekolah yaitu 1) Ketersediaan fasilitas mencuci tangan yang mendukung, 2) Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, 3) Menggosok gigi 2 kali sehari, 4) Mandi minimal 2 kali sehari, 5) Mengikuti olahraga rutin di sekolah 6) Membawa bekal dari rumah, 7) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, 8) Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, 9) Membuang sampah pada tempatnya, dan 10) Menjaga kebersihan rambut.

Tahap post interaksi adalah tahapan untuk melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan demonstrasi yang sudah dilakukan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui apakah informasi yang sudah disampaikan melalui sosialisasi dan demonstrasi tersampaikan dengan baik kepada peserta sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan inti pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian dilakukan dengan sosialisasi PHBS di SDN 03 Purworejo pada tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan sosialisasi ini diiringi dengan demonstrasi yang berfokus pada cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa SDN 03 Purworejo yang berjumlah 95 siswa didampingi oleh guru-guru mereka. Dengan menggunakan beberapa media penyampaian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pra interaksi, interaksi, demonstrasi, dan post interaksi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pengisi Acara
1	Selasa, 3 Januari 2023	Pra interaksi	Tim pengabdi
2	Senin, 9 Januari 2023 – Jumat 13 Januari 2023	Interaksi	Tim pengabdi dan pihak sekolah
3	Kamis, 19 Januari 2023	Demonstrasi	Tim pengabdi dan guru
4	Kamis, 19 Januari 2023	Post interaksi	Tim pengabdi



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PHBS di SDN 03 Purworejo



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PHBS di SDN 03 Purworejo

Pembahasan

1. Tahap Pra Interaksi

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan persiapan sebelum interaksi dan demonstrasi yang berupa pengurusan permohonan izin guna melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan untuk meningkatkan PHBS kepada pihak SDN 03 Purworejo. Permohonan izin ini disertai dengan meminta data murid-murid SDN 03 Purworejo sebagai responden. Rincian data jumlah murid SDN 03 Purworejo dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Jenis kelamin	Jumlah	
	<i>F</i>	%

Laki-laki	52	55%
Perempuan	43	45%
Kelas		
I	16	17%
II	18	19%
III	9	9%
IV	19	20%
V	17	18%
VI	16	17%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di SDN 03 Purworejo Ngantang cukup bervariasi, yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (55%) dan 43 (45%) sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan. Responden terbanyak terdapat pada kelas IV sebanyak 19 orang (20%) lalu kelas II sebanyak 18 orang (19%). Selanjutnya 17 orang dengan presentase 18% pada kelas V lalu kelas VI dan I memiliki jumlah responden yang sama sebanyak 16 orang (17%) dan yang terakhir kelas III dengan presentase responden terkecil yaitu 9% sebanyak 9 orang.

2. Tahap Interaksi

Pada tahapan ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak SDN 03 Purworejo dalam hal pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi survey pra sosialisasi, persiapan peralatan, dan bahan yang dibutuhkan ketika sosialisasi dan demonstrasi. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan sekolah dan melakukan wawancara terhadap pihak sekolah. Untuk mengetahui PHBS siswa SDN 03 Purworejo sebelum sosialisasi, tim pengabdian mengambil survey singkat dengan hasil sebagaimana digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi PHBS Siswa/Siswi di SDN 03 Purworejo (n=95)

Perilaku hidup bersih dan sehat	Jumlah	
	<i>F</i>	%
Baik	57	60%
Buruk	38	40%

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa lebih dari setengah responden, yaitu 57 siswa-siswi (60%) berperilaku baik dalam PHBS, dan hampir separuh responden, yakni sebanyak 38 siswa-siswi (40%) berperilaku buruk dalam PHBS. Hasil ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh pihak SDN 03 Purworejo bahwa para siswa-siswi sebenarnya memiliki cukup pengetahuan akan PHBS secara umum. Tidak maksimalnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka salah satu faktornya adalah rasa malas dan rendahnya motivasi untuk menerapkannya. Menurut Chandra et al. (2017), perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa itu sendiri mengenai

PHBS. Selain itu, sarana dan prasarana di bidang kesehatan menjadi faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesadaran PHBS di lingkungan sekolah (Chrisnawati & Suryani, 2020). Hal ini juga sesuai dengan pengamatan tim KKM selama di SDN 03 Purworejo dimana sebagian besar sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan sudah tersedia, seperti alat-alat kebersihan, wastafel, tempat sampah, dan lain-lain.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi PHBS Siswa-Siswi di SDN 03 Purworejo untuk Setiap Indikator (n=95)

No	Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah	
			f	%
1	Fasilitas mencuci tangan yang mendukung	Baik	43	50,6%
		Buruk	52	49,4%
2	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	Baik	68	64,6%
		Buruk	27	35,4%
3	Membuang sampah pada tempatnya	Baik	62	58,9%
		Buruk	33	41,1%
4	Mandi minimal 2x sehari	Baik	52	49,4%
		Buruk	43	50,6%
5	Mengikuti olahraga rutin disekolah	Baik	28	26,6%
		Buruk	67	73,4%
6	Membawa bekal dari rumah	Baik	20	19%
		Buruk	75	81%
7	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	Baik	40	38%
		Buruk	55	62%
8	Mengonsumsi jajanan sehat	Baik	24	22,8%
		Buruk	71	77,2%
9	Rutin menggosok gigi 2x sehari	Baik	30	28,5%
		Buruk	65	69%
10	Menjaga kebersihan rambut	Baik	34	32,3%
		Buruk	61	67,7%

Tabel 4 menunjukkan PHBS untuk setiap indikator yang mencakup 10 indikator. Indikator pertama yaitu fasilitas cuci tangan yang mendukung menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang (50,6%) siswa-siswi berperilaku baik dalam cuci tangan, dan lebih dari setengah yaitu sebanyak 52 orang (49,4%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam cuci tangan. Indikator kedua yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SDN 03 Purworejo yaitu sebanyak 68 orang (64,6%) berperilaku baik dalam mencuci tangan, dan lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 27 orang (35,4%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam kebiasaan mencuci tangan. Indikator ketiga yaitu membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 62 orang (58,9%) siswa-siswi berperilaku baik dalam membuang sampah, dan sebanyak 33 orang (41,1%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam membuang sampah pada tempatnya.

Kemudian indikator keempat yaitu mandi minimal 2x sehari menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 52 orang (49,4%) siswa-siswi berperilaku baik dalam rutinitas

mandi sehari-hari, dan sisanya yaitu sebanyak 43 orang (50,6%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam rutinitas mandi sehari-hari. Indikator kelima yaitu mengikuti olahraga rutin di sekolah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 28 orang (26,6%) siswa-siswi yang berperilaku baik dalam mengikuti olahraga rutin di sekolah, dan sebagian besar yaitu sebanyak 67 orang (73,4%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam mengikuti olahraga rutin di sekolah. Indikator keenam yaitu membawa bekal dari rumah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 20 orang (19%) siswa-siswi berperilaku baik yaitu membawa bekal dari rumah, dan sebagian besar lainnya yaitu sebanyak 75 orang (81%) siswa-siswi berperilaku buruk yaitu membawa bekal dari rumah.

Dilanjut dengan indikator ketujuh yaitu menggunakan jamban yang bersih dan sehat memberikan gambaran bahwa sebanyak 40 orang (38%) siswa-siswi berperilaku baik dalam menggunakan jamban, dan sebagian besar yaitu sebanyak 55 orang (62,2%) siswa-siswi masih berperilaku buruk dalam menggunakan jamban. Adapun untuk indikator kedelapan yaitu jajanan sehat menunjukkan bahwa hanya sebanyak 24 orang (22,8) siswa-siswi SDN 03 Purworejo berperilaku baik dalam jajanan sehat, dan sebagian besar lainnya yaitu sebanyak 71 orang (77,2%) siswa-siswi berperilaku buruk dalam jajanan sehat. Selanjutnya pada indikator kesembilan yaitu rutin menggosok gigi 2x dalam sehari menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 30 orang (28,5%) siswa-siswi yang sadar akan berperilaku baik dalam rutin menggosok gigi sedangkan sisanya yaitu sebesar 65 orang (69%) siswa-siswi masih berperilaku buruk dalam kebiasaan rutin menggosok gigi. Indikator terakhir yaitu menjaga kebersihan rambut menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang (32,3%) siswa-siswi masih kurang dalam berperilaku menjaga kebersihan rambut sedangkan sisanya sebagian besar responden yaitu sebesar 61 orang (67,7%) siswa-siswi menunjukkan bahwa buruk dalam menjaga kebersihan rambut.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dengan nilai baik tertinggi yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan persentase 64,6% atau 68 anak. Persentase ini menunjukkan seberapa sadar mereka akan pentingnya cuci tangan meski tidak menunjukkan seberapa tahu mereka tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Sedangkan indikator yang memiliki nilai buruk tertinggi adalah membawa bekal dari rumah dengan persentase 81% atau 75 anak. Hal ini terlihat dari bagaimana anak-anak memilih membeli jajanan di kantin sekolah daripada membawa bekal dari rumah.

Beberapa indikator tersebut harusnya diperkenalkan agar perilaku siswa mencerminkan hidup sehat. Di samping mengaktualisasikan langkah-langkah yang seharusnya dijalankan, setiap siswa harus selalu menerapkan pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat ini dilakukan dengan menjaga kesehatan diri, makanan dan minuman yang sehat, memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, serta rajin berolahraga untuk menjaga kesehatan supaya tetap sehat dan bugar. Tidak hanya itu, rekreasi ke tempat wisata guna menjaga keseimbangan dan memeriksakan kesehatan dalam waktu yang semestinya juga perlu dilakukan oleh siswa untuk menjaga pola hidup sehatnya.

Hasil wawancara dengan kepala SDN 03 Purworejo mendukung pernyataan di atas. Dalam hal ini, ia mengatakan bahwa para siswa sudah terbiasa menerapkan dan melaksanakan kebersihan, meskipun kadang lupa dan selalu perlu diingatkan. Peran guru juga tidak kalah penting dalam tingkah laku siswa sebab para guru selalu memberi tanda bahwa jika terlihat sampah harus segera dikumpulkan dan dibuang ke tempat sampah yang telah disediakan. Selain sebagai tenaga pendidik, guru dalam lingkungan sekolah juga mempunyai posisi vital untuk membimbing para siswa dalam mengawal lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat (Ogemi & Eliza, 2022). Selain itu, piket setiap hari sebelum dan sesudah belajar dapat menjadi cara yang bagus bagi siswa untuk selalu

mengingatn diri sendiri akan tanggung jawab mereka terhadap kebersihan. Menurut Ismail (2021), piket adalah salah satu cara efektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, dan juga melatih siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin.

Mengenai kebersihan toilet, sesuai yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN 03 Purworejo, biasanya dijaga dan dirawat oleh penjaga sekolah, namun siswa juga diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kebersihan toilet sekolah untuk membantu staf kebersihan. Poster-poster kebersihan terpampang di sudut-sudut kamar mandi sebagai pengingat untuk menjaga kebersihan kamar mandi. Tidak bisa dipungkiri sebagaimana yang dijabarkan oleh Sriwahyuni et al. (2018) bahwa penyakit-penyakit berbahaya dapat ditularkan dengan mudah melalui kebersihan kamar mandi yang buruk.

Kegiatan PHBS ini juga didukung dengan tersedianya sarana cuci tangan dengan air mengalir, lingkungan sekolah yang bersih, tempat sampah, ruang kelas yang bersih, toilet, alat kebersihan yang memadai dan kantin yang layak. Tanpa sarana dan prasarana kebersihan di lingkungan sekolah, lingkungan yang bersih dan sehat tidak akan bisa tercapai. Nurhidayah et al. (2021) menjelaskan bahwa dari beberapa faktor yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana kebersihan di sekolah. Tempat sampah, wastafel, alat-alat kebersihan kelas dan kamar mandi, dan UKS adalah beberapa contoh dari sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Praktik cuci tangan siswa SDN 03 Purworejo memiliki tingkat yang rendah. Temuan serupa juga diperoleh oleh A'yun et al. (2021) dalam penelitiannya dimana memiliki praktik yang terjadi di kehidupan sehari-hari mereka di sekolah memiliki tingkat yang rendah. Dalam hal ini, peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan cara yang baru yang mudah diingat dan menyenangkan seperti metode "Tepung Selaci Puput" yang jika dijabarkan memiliki 6 tahap cuci tangan sesuai WHO (Febriati & Frianto, 2023; Rudi, 2020).

3. Tahap Demonstrasi

Di tahap ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan menggunakan metode "Tepung Selaci Puput". Sosialisasi dan demonstrasi ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti dijelaskan di bawah ini:

- a. Melakukan sosialisasi dengan penyampaian materi melalui media Power Point dan video Youtube. Materi dikemas dengan menarik dan mudah dipahami menggunakan Power Point dan video Youtube agar siswa-siswa SDN 03 Purworejo dapat menerima informasi yang disampaikan tim pengabdian dengan baik.
- b. Sebelum demonstrasi cuci tangan dilakukan, siswa-siswa diminta mendemonstrasikan cuci tangan sesuai yang mereka praktikkan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai cuci tangan yang baik dan benar. Hasil observasi tim pengabdian mengenai pengetahuan siswa-siswa SDN 03 Purworejo akan cara cuci tangan yang baik dan benar disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar

No.	Hasil Observasi	F	%
1	Mampu	37	44.9
2	Kurang mampu	58	55.1
	Jumlah	95	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pemaparan Chandra et al. (2017) dimana praktik PHBS yang baik sejalan dengan pengetahuan mereka mengenai PHBS itu sendiri. Dalam hal ini, para siswa banyak yang belum tau 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO.

- c. Melakukan demonstrasi cuci tangan menggunakan metode “Tepung Selaci Puput” yang dipandu oleh tim pengabdian dan penayangan video Youtube. Di awal, tim pengabdian mendemonstrasikan terlebih dahulu sebagai contoh yang kemudian siswa-siswi diminta untuk mengikuti gerakan cuci tangan yang sudah didemonstrasikan. 6 tahap cuci tangan dijabarkan dari “Tepung Selaci Puput” yaitu:
1. Telapak tangan; menggosok telapak tangan setelah membilas tangan dengan air dan memakai sabun
 2. Punggung tangan; menggosok punggung tangan
 3. Sela-sela jari; menggosok sela-sela jari yang luar dan dalam
 4. Kunci; membuat gerakan mengunci jari-jari sisi dalam
 5. Putar; menggosok ibu jari kanan dan kiri dengan genggaman tangan
 6. Putar; merapatkan ujung jari kanan dan memutarnya searah jarum jam di telapak tangan kiri dan sebaliknya
- d. Penyampaian materi dengan Power Point dan demonstrasi diselingi dengan kuis-kuis berhadiah yang berkaitan dengan materi dan menunjuk beberapa siswa sebagai relawan untuk mempraktikkan di depan siswa-siswa lainnya cara cuci tangan sesuai yang sudah didemonstrasikan sebelumnya.

Sosialisasi dan demonstrasi berjalan lancar dan kondusif dengan antusias siswa-siswa SDN 03 Purworejo yang tinggi. Siswa-siswi terlihat aktif saat mempraktikkan cuci tangan dan aktif menjawab saat tim pengabdian memberikan kuis.

4. Tahap Post Interaksi

Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi yang merupakan tahap terakhir sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan demonstrasi yang sudah dilakukan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui apakah informasi yang sudah disampaikan melalui sosialisasi dan demonstrasi tersampaikan dengan baik kepada peserta sosialisasi. Oleh karena itu, tim pengabdian meminta seluruh peserta pengabdian untuk mempraktikkan cara cuci tangan menggunakan metode “Tepung Selaci Puput” sesuai yang didemonstrasikan sebelumnya.

Kegiatan evaluasi hasil ini dilakukan di lapangan SDN 03 Purworejo dengan memanfaatkan wastafel-wastafel yang tersedia dan secara bergilir siswa diminta mempraktikkan cuci tangan. Demi mendapatkan hasil pengamatan yang akurat, kegiatan ini berlangsung dengan diawasi oleh tim pengabdian. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagaimana disebutkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan yang baik dan benar post interaksi

No.	Hasil Observasi	F	%
1	Mampu	76	72.2
2	Kurang mampu	19	27.8

Menurut tabel di atas sebanyak 72.2% siswa SDN 03 Purworejo mampu mempraktikkan cuci tangan menggunakan metode “Tepung Selaci Puput”. Siswa-siswa yang belum mampu mempraktikkan cuci tangan yang baik sebagian besar lupa hanya 1-3 tahap cuci tangan. Hal ini menandakan berhasilnya siswa-siswi SDN 03 Purworejo dalam memahami informasi yang sudah disampaikan saat sosialisasi dan demonstrasi. Materi yang sudah dikemas dan disampaikan oleh tim pengabdian dianggap cukup menyenangkan dan mudah dipahami sehingga membantu para siswa untuk menyerap informasi. Hal ini sesuai penelitian oleh Rudi (2020) dan Febriati & Frianto (2023) dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik cuci tangan setelah dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi menggunakan metode “Tepung Selaci Puput”. Namun, artikel ini lebih memberikan keterangan yang lebih pasti dibandingkan dengan kedua pengabdian tersebut karena didukung oleh data-data kuantitatif.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah dasar, yang dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SDN 03 Purworejo sebenarnya tidak terlalu baik. Tercatat 57 orang (60%) berada pada tingkatan baik dan 38 (40%) ada pada tingkatan buruk. Pengetahuan dan kebiasaan cuci tangan dengan cara yang baik dan benar juga belum dimiliki oleh siswa SDN 03 Purworejo. Setelah mengadakan sosialisasi dan demonstrasi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, siswa-siswi SDN 03 Purworejo mampu mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar memakai metode “Tepung Selaci Puput”. Ini terbukti dengan prosentase 72, 2% atau 76 siswa mampu mempraktikkan metode tersebut. Fakta ini tentunya dapat meningkatkan PHBS siswa-siswi di lingkungan SDN 03 Purworejo.

PHBS merupakan pola hidup yang harus dibiasakan di semua kalangan masyarakat. Siswa-siswi SDN 03 Purworejo sebelumnya memiliki tingkat PHBS yang cukup baik. Hal ini perlu dipertahankan dan dijaga oleh para siswa dimana peran tenaga pendidik sebagai pengingat dan pembimbing bagi para siswa. Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi-sosialisasi kesehatan lainnya perlu diadakan dengan berkolaborasi dengan instansi kesehatan setempat demi meningkatkan pendidikan kesehatan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 03 Purworejo, kepada guru dan siswa-siswi yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini. Terima kasih juga disampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menerjunkan tim pengabdian di Desa Purworejo kecamatan Ngantang kabupaten Malang dalam bektuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sehingga dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi PHBS ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Masing-masing pengabdian mempunyai kontribusi yang penting dan menyeluruh. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, MGH, AN, DKL, dan NA adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Mereka melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi tentang cuci tangan ini, mengumpulkan data, dan merangkai menjadi artikel sederhana. Sementara itu, BA merupakan Dosen Pembimbing Lapangan dari mahasiswa-mahasiswa tersebut yang mengarahkan alur pengabdian dan memberikan identifikasi-identifikasi dalam artikel ini. Ia juga merangkai artikel hasil pengabdian masyarakat ini menjadi sistematis, mengeditnya agar terhindar dari *similarity*, dan memberikan tambahan yang signifikan bagi artikel ini. Tidak hanya itu, BA juga mengeksekusi hal-hal terkait pengiriman artikel ini ke jurnal. Sementara EDS turut membantu dalam mengoreksi kaidah penggunaan bahasa di dalam artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- A'yun, S. Q., Suminar, E., & Maulani, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 6. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2289>
- Afwadzi, B. (2020). Membangun Moderasi Beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur'ani. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 106–120. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2647>
- Afwadzi, B., Susanto, M. H., Kurniawan, M. A. I. D., Ulatifa, F. M., Hasanah, A., & Darissalamah, N. (2023). Sosialisasi Pola Asuh Anak yang Tepat dan Hak Kebebasannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Huda Desa Purworejo Ngantang Kabupaten Malang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.264>
- Apriningrum, N., Sopiah, O., & Rahayu, S. (2021). Sukseskan Gerakan Masyarakat Melalui Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8873>
- Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). *Jurnal HAM*, 11(2), 319–332. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.319-332>
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.849>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardardihayana, A., Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Muqtadir, M. I. Al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 1986–1994. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6156>
- Febriati, A. P., & Frianto, D. (2023). Penerapan Disiplin Bersih Kuku dan Tangan Dengan Metode

- Cuci Tangan (Tepung Selaci Puput) Pada Anak Usia Sekolah di SDN Jatimulya 1. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3773–3780. <https://doi.org/https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4128>
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Hidayani, H., & Sugesti, R. (2020). Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah MI Wijaya Kusuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.567>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>
- Lin, Y. H., Liu, C. H., & Chiu, Y. C. (2020). Google searches for the keywords of “wash hands” predict the speed of national spread of COVID-19 outbreak among 21 countries. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(April), 30–32. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.020>
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2198>
- Mardiawati, D., Handayuni, L., Maisharoh, M., Frista, T. E., Marsela, P., Yuniar, M., & Naftalia, A. (2020). Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan untuk Meningkatkan PHBS pada Anak di Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Abdidas*, 1(6), 735–741. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiw, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.32493/JLS.v4i1.p27-38>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Kebersihan Diri pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1919–1924. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2693>
- Prameswari, A. M., & Satriawan, D. (2020). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Perilaku Hidup Bersih Di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v1i2.8053>
- Przekwas, A., & Chen, Z. (2020). Washing hands and the face may reduce COVID-19 infection. *Medical Hypotheses Journal*, 144(January), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110261>
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., B, N. H., Amir, H., Agus, A. I., Batara, A. S., & Toto, H. D. (2022). Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.102>

- Richetin, J., Perugini, M., Mondini, D., & Hurling, R. (2016). Conserving Water While Washing Hands: The Immediate and Durable Impacts of Descriptive Norms. *Environment and Behavior*, 48(2), 343–364. <https://doi.org/10.1177/0013916514543683>
- Rudi, A. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 241–248. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.337>
- Singh, P., Potlia, I., Malhotra, S., Dubey, H., & Chauhan, H. (2020). Hand Sanitizer an Alternative to Hand Washing—A Review of Literature. *Journal of Advanced Oral Research*, 11(2), 137–142. <https://doi.org/10.1177/2320206820939403>
- Sriwahyuni, E., Zahrotunisa, Z., Sinulingga, T. S., & Rizka, T. (2018). Gambaran serotype virus dengue serta faktor risiko lingkungan dan perilaku di kabupaten Bondowoso tahun 2017. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 1–7. <https://doi.org/10.22146/bkm.37620>
- Widianti, R., Puspitasari, C. E., Turisia, N. A., & Mukhlisah, N. R. I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMA Islam Syarif Imammuzzahidin di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 70–73. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2211>